

Tri Dharma PT Dihambat Korupsi dan In-efisiensi Birokrasi

Faktor penghambat pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, adalah daya saing dan korupsi, serta in-efisiensi dalam birokrasi. Demikian ditegaskan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI, Dr. Muhammad Dimiyati saat membawakan materi pada seminar nasional bertema, Meningkatkan Motivasi Dosen dalam Melaksanakan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, diselenggarakan Kopertis Wilayah IX Sulawesi, Jumat (17/2/2017) di Hotel The Rinra, Jl Tanjung Bunga Makassar.

Dijelaskan, secara nasional ada tiga permasalahan mengapa penelitian dan pengabdian masyarakat belum begitu berkembang. Pertama, kualifikasi dan jabatan fungsional dosen masih sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap skim penelitian yang diperoleh.

Kedua, perguruan tinggi swasta terhadap penelitian dan pengabdian pada masyarakat mayoritas belum berfokus pada dua dharma perguruan tinggi (penelitian dan pengabdian masyarakat), tetapi aktivitas pengajaran masih dominan (dharma pertama). Serta PTS belum memiliki 'unggulan' dikembangkan, tidak spesifik sehingga daya kompetensinya dengan PTS lain sangat rendah.

Seminar ini juga dihadiri Direktur Riset dan Pengabdian pada Masyarakat, Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa dan beberapa pejabat dari Kemristekdikti, Koordinator Kopertis IX Sulawesi, Prof Dr Ir Andi Niartiningih, MP, Sespel Dr Hawignyo, MP dan ratusan pimpinan perguruan tinggi swasta lingkup Kopertis IX Sulawesi.

Ada empat pemateri dalam seminar ini, yakni Dr Muhammad Dimiyati dan Prof Dr Ochi Karna Rajasa keduanya dari Kemristekdikti, Prof Dr Ir Jamaluddin Jompa, PhD dan Prof Baharuddin Patandjengi, M.Sc juga keduanya dari Unhas. Tujuan seminar ini untuk meningkatkan motivasi dosen dalam melaksanakan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sementara Prof Ochi, mengatakan, masih kurangnya dosen lolos dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, bukan karena mereka tidak bisa cuma kurang motivasi dan malas untuk melatih diri, terutama dalam publikasi jurnal yang terindeks Scopus.

Sementara itu Koordinator Kopertis IX Sulawesi, Prof Dr Ir Andi Niartiningih, melaporkan perkembangan riset dan pengabdian pada masyarakat untuk pendanaan 2015 – 2016, ada 353 perguruan tinggi aktif, hanya ada 10 PTS dalam status pembinaan.

Niartiningih, mengatakan, partisipasi dosen lingkup Kopertis IX, dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Tiga tahun terakhir dosen aktif dalam kegiatan riset tahun 2015 sebanyak 808 orang, tahun 2016 meningkat menjadi 924 orang, dan ditahun 2017 sudah mencapai 1.364 dosen.

Tidak hanya jumlah dosen peneliti yang meningkat tetapi perguruan tinggi yang menerima hibah riset juga semakin meningkat, ditahun 2015 ada 55 perguruan tinggi, 2016 77 perguruan tinggi swasta, dan tahun 2017 jumlah PTS yang menerima dana hibah riset menjadi 102. Koordinator Kopertis IX berharap 2017 jumlah dosen maupun perguruan tinggi yang mendapatkan hibah riset penelitian lebih meningkat.(nasrullah)